

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA
SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN
(Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi
Kab. Lampung Utara)**

Oleh :

**YUNI LESTARI
NPM. 1804041175**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H /2022M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA
SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN
(Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi
Kab. Lampung Utara)**

Diajukan Untuk Memenuhi Skripsi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

YUNI LESTARI
NPM. 1804041175

Pembimbing : Dharma Setyawan, M.A

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296

Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Yuni Lestari
NPM : 1804041175
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN (Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi Utara Kab. Lampung Utara)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 02 Juni 2022

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN
TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT
WISATAWAN (Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi
Utara Kab. Lampung Utara)

Nama : Yuni Lestari

NPM : 1804041175

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 02 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dharma Setvawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2295/In.283/D/PR.009/06/2022

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN (Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi Kab. Lampung Utara), disusun oleh: Yuni Lestari, NPM: 1804041175, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada hari/ tanggal: Jumat, 17 Juni 2022

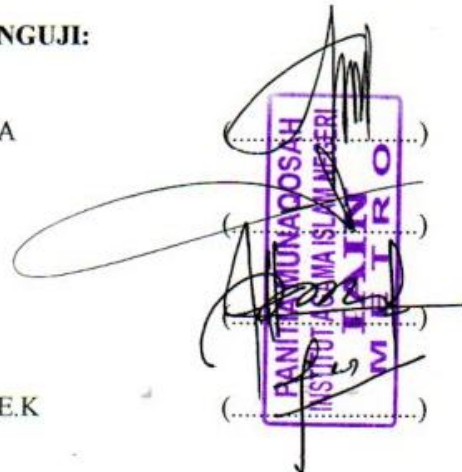
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dharma Setyawan, M.A

Penguji I : Sudirin, M.Pd

Penguji II : Hotman, M.E.Sy

Sekretaris : Yudhistira Ardana, M.E.K



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jali, M.Hum

NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN (Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi Utara Kab. Lampung Utara)

Oleh:
YUNI LESTARI

Pengembangan tempat wisata yang baik dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, para wisatawan tentunya mempunyai maksud dan tujuan tersendiri untuk mengunjungi tempat wisata tersebut diantaranya untuk rekreasi dan edukasi dan tentu saja hal ini berdampak positif bagi para pengelola, masyarakat sekitar maupun wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata bendungan Tirta Shinta dalam meningkatkan minat wisatawan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data menggunakan data primer dan juga data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada ketua pengelola bendungan dan pengunjung bendungan tirta shinta dengan teknik *accidental sampling* dan dokumentasi di gunakan untuk kelengkapan bahan informasi pendukung penelitian dilapangan. Analisis yang di gunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi pengembangan yang di gunakan pengelola bendungan Tirta Shinta dalam meningkatkan minat wisatawan yakni dengan melakukan pengembangan aspek 4a yakni *Attraction* (daya tarik), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas pendukung) dan *Ancillary Services* (layanan pendukung).

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Aspek 4A, dan Ekowisata.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Lestari
NPM : 1804041175
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 April 2022
Yang menyatakan



Yuni Lestari
NPM.1804041175

MOTTO

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلِيْنَ لَأَزِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لِيْنَ رَبِّكُمْ تَأَذَّنَ وَإِذْ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat berat”.

(Q.S. IBRAHIM:7).¹

¹ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemah”, (Boyolali: Mecca Qur’an, 2017).
563

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur atas ridho dan nikmat Allah SWT, skripsi ini dapat terselaikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Dengan ucapan rasa syukur dan terimakasih teramat dalam untuk semuanya, peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Alm Ayah Haryono dan Almh Ibunda Nurnawati yang sangat peneliti sayangi, terimakasih telah merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayangi. Semoga Allah SWT selalu melapangkan kubur dan memberikan pertolongan di akhirat kepada kedua orang tua peneliti.
2. Kepada Keluarga terutama nenekku Umi Kaltum yang sangat peneliti sayangi dan saudara kandung, kakakku (Budi, Anto, Erpin, Kuku, Beni) dan adikku (Putri Rahmawati) yang sangat peneliti sayangi, yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan mendukung peneliti baik dalam bentuk moral, materil, serta selalu mencurahkan kasih sayang dan motivasi. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kasih sayang kepada kalian semua.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dukungan dan sabar serta ikhlas memberikan pengarahan kepada peneliti sampai selesainya skripsi ini.
4. Kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada rekan-rekan Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang telah mendukung dan menjadi penyemangat dalam menjalani proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi Utara Kab. Lampung Utara)”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) IAIN Metro jurusan Ekonomi Syariah.

Dengan upaya penyelesaian skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Seluruh dosen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
6. Almamater IAIN Metro yang saya banggakan yang telah memberikan tempat kepada peneliti dalam studi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan bagi peneliti dan akan di terima untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 26 April 2022
Peneliti.



Yuni Lestari

1804041175

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Usaha	9
1. Jenis pengembangan usaha	9
2. Strategi Pengembangan Usaha Pariwisata	10
B. Ekowisata	17
1. Konsep Dasar Ekowisata.....	18
2. Prinsip Ekowisata.....	18
C. Minat Wisatawan	19

1. Pengertian Minat Wisatawan	19
2. Faktor Yang Menentukan Minat Wisatawan	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Sifat Penelitian	22
B. Sumber Data	23
1. Sumber Data Primer	23
2. Sumber Data Sekunder	23
C. Teknik pengumpulan data	24
1. Wawancara	24
2. Dokumentasi	25
D. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ekowisata Bendungan Tirta Shinta	27
B. Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta Dalam Meningkatkan Minat Wisatawa	32
C. Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta dalam Meningkatkan Minat Wisatawan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung Ekowisata Bendungan Tirta Shinta	5
Tabel 4.1 Objek Wisata Di Kabupaten Lampung Utara	29
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Ekowisata Bendungan Tirta Shinta.....	31
Tabel 4.3 Daftar Menu Di Warung Sederhana Bendungan Tirta Shinta	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Akun Media Sosial Bendungan Tirta Shinta.....	34
Gambar 4.2 Postingan Akun Media Sosial Pengunjung Bendungan Tirta Shinta.....	46
Gambar 4.3 Akun Media Sosial Facebook Desa Wonomarto	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Alat Pengumpulan Data (APD)
7. *Outline*
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki keindahan alam dan keaneka ragaman budaya, sehingga perlu adanya strategi pengembangan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata dapat menjadi sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset sumber penghasilan daerah maupun Negara.

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum di ketahui menjelajah tempat baru, mencari suasana yang berbeda atau untuk mendapatkan perjalanan baru. Perkembangan kepariwisata di masa mendatang di hadapkan pada kompetisi yang semakin ketat, baik dalam aspek pemasaran maupun pengembangan produk.¹

Strategi pengembangan adalah rencana yang dilakukan oleh unit usaha yang baru atau yang sedang merintis, serta perusahaan yang mendapatkan peluang dalam memajukan bisnisnya, perusahaan yang punya ide cemerlang atas produk yang sudah lama atau terbaru.² Karena jika suatu bisnis atau usaha tidak di lakukan suatu pengembangan maka usaha tersebut akan tertinggal oleh bisnis milik orang lain sehingga sulit memperoleh peluang dari usaha bisnisnya. Ekowisata merupakan perjalanan ke suatu lingkungan baik alam

¹ Yofina Mulyati Dan Masruri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestic Di Tinjau Dari Perspektif Daya Tarik Destinasi Wisata Kota Bukittinggi", *MENARA Ilmu*, Vol. 13, No. 1, 2019, 190-191.

² Etika Sabariah, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 108- 119.

yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam, sosial dan budaya.³

Minat adalah kesadaran yang di miliki oleh seseorang dalam sesuatu tempat, suatu hal atau situasi yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan wisatawan adalah pengunjung yang datang ke suatu Negara yang di kunjunginya yang tinggal selama 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama, olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan.⁴

Jadi, minat wisatawan adalah keterkaitan sekelompok orang maupun individu untuk berkunjung ke suatu lokasi yang menarik dalam kurun waktu sebentar dengan tujuan bersenang-senang.

Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan pasti memiliki minat wisata untuk mengunjungi tempat tersebut seperti, mengunjungi suatu objek wisata atau negara tertentu untuk menikmati atraksi wisata yang ada pada daerah tersebut, semata-mata melakukan perjalanan wisata untuk mencari hiburan dan bersenang-senang, untuk menambah wawasan, pengetahuan, memenuhi rasa ingin tahu mereka dan keterampilan dalam suatu hal.⁵ Hal yang dapat mempengaruhi minat wisatawan tersebut yaitu promosi, sosial dan

³ Dias Satria, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang", *Journal Of Indonesian Applied Economics*, Vol.3, No.1, 2009, 38.

⁴ Vina Kumala, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Kekota Bukit Tinggi", *Menara Ilmu*, Vol. 12, No. 79, Januari 2018, 175-176.

⁵ Kadek Sandra Putrid Dewanti, I Made Sendra, Sasrawan Mananda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Mancanegara Berkunjung Ke Pura Puseh Desa Adat Batuan, Gianya", *Jurnal Ipta*, Vol. 6, No.2, 2018, 86.

budaya, psikologi (motivasi, kepribadian, persepsi, pembelajaran, sikap dangaya hidup) dan juga situasi.⁶

Di kabupaten Lampung Utara terdapat beragam objek wisata, mulai dari wisata alam, wisata buatan, agrowisata dan juga ekowisata, salah satunya adalah Bendungan Tirta Shinta yang berada di desa Wonomarto yang mana pengembangan wisata memiliki tujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Ekowisata Bendungan Tirta Shinta didirikan pada tahun 2016, yang di kelola oleh pengelola dan masyarakat yang tergabung dalam BUMDes Swadaya Artha Mandiri. Saat pembangaunan di bantu oleh aparatur desa dan masyarakat setempat, yang awal pembangunannya menghabiskan dana kurang lebih sebesar Rp.100.000.000 menggunakan anggaran dana desa serta pengelolaan bendungan Tirta Shinta di ketuai oleh bapak Widodo. Bendungan Tirta Shinta di buka mulai pukul 10.00 sampai dengan 17.00 WIB. Awal diresmikannya terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang di antaranya gazebo, toilet, panggung, spot foto, perahu, bebek-bebekan, odong-odong, pulau selfia apung, wahana *outbond* serta lahan parkir kendaraan wisatawan.⁷ Untuk biaya masuk ke bendungan hanya membayar parkir kendaraan untuk motor sebesar Rp. 10.000,-/motor dan Rp.15.000,-/mobil. Saat berkunjung ke bendungan Tirta Shinta mata akan di manjakan dengan pemandangan hamparan air di bendungan serta pepohonan yang

⁶ Hariman Syaleh, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Ke Kota Bukittinggi, *Jurnal Ekonomi*, Vol.20, No.2, 2016, 127

⁷Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* Pada Tanggal 2 September 2021.

membuat sejuk suasana.⁸ Menurut bapak widodo jumlah wisatawan Bendungan Tirta Shinta pada awal peresmian yakni pada tahun 2016 cukup tinggi, dimana pada hari-hari biasa wisatawan yang datang bisa lebih dari 50 orang yang terdiri dari orang dewasa sampai anak-anak, dan saat *weekend*, hari libur nasional, tahun baru dan hari raya lebaran jumlah wisatawan akan meningkat sekitar 400 sampai 1000 wisatawan perhari. Namun, setelah berjalan beberapa tahun khususnya untuk tiga tahun terakhir terkhusus 2019-2021 tingkat kunjungan wisatawan cenderung mengalami penurunan.⁹

Pengembangan yang dilakukan seperti keamanan di lokasi wisata sudah terjamin karena di jaga oleh pengelola serta di tambahnya lahan parkir yang lebih luas, penambahan gazebo yang awalnya hanya 5 menjadi 10 gazebo, penambahan satu unit toilet, penambahan area spot foto, tempat karaoke, penambahan bebek-bebekan yang awalnya 4 unit saat ini menjadi 6 unit dan terdapat wahana bermain anak-anak seperti kolam berenang anak, yang semakin di kembangkan guna menarik minat wisatawan.¹⁰ Meskipun sudah dilakukan peningkatan segi sarana dan prasarana oleh pengelola bendungan Tirta Shinta namun, tingkat kunjungan wisatawan tetap belum mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

⁸ Widodo ,Ketua Pengelola Wisata, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2021.

⁹ Widodo ,Ketua Pengelola Wisata, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2021.

¹⁰ Widodo , Ketua Pengelola Wisata, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2021.

Tabel.1.1
Data Pengunjung Ekowisata Bendungan Tirta Shinta

Tahun	Jumlah wisatawan yang berkunjung
2019	1.549
2020	950
2021	842

Sumber: Data dari BUMDes Swadaya Artha Mandiri Desa Wonomart.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah pengunjung dari 3 tahun terakhir terlihat semakin menurun. Padahal jika dilihat dari pengembangan wisata yang dilakukan oleh pengelola dari tahun ke tahun-ketahun sudah semakin baik, hal tersebut dilihat dari segi sarana dan prasarana di Bendungan Tirta Shinta yang telah di tingkatkan oleh pengelola.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (Studi Pada Desa Wanomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara).

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di terangkan di atas, maka terdapat pertanyaan peneliti, yaitu: Bagaimana strategi pengembangan ekowisata bendungan Thirta Shinta dalam meningkatkan minat wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui Strategi pengembangan seperti apa yang di lakukan pengelola untuk meningkatkan minat wisatawan Bendungan Tirta Shinta di Desa Wonomarto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meberikan manfaat bagi pengelola Wisata Bendungan Tirta Shinta untuk lebih memperhatikan pengelolaan wisata tersebut agara berkembang sehingga dapat menarik minat wisatawan daerah maupun luar daerah.

E. Penelitian Relevan

Dalam hal ini penulis akan memaparkan perkembangan penelitian terdahulu, sehingga dapat terlihat sudut perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti, agar terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh keduanya. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba” 2018. Peneliti ini berfokus pada strategi-strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Apparalang di kabupaten Bulukumba. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang di terapkan oleh dinas

pariwisata adalah pertahanan dan pemeliharaan. Terdapat tiga strategi utama yang di hasilkan dalam pengembangan tersebut yaitu penyadaran manfaat pariwisata berbasis masyarakat dan dinas sumber daya manusia pariwisata harus memiliki sertifikasi kepariwisataan. Persamaan yang ditemukan dari peneliti Sri Wahyuni dan peneliti yaitu sama-sama membahas strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisatawan. Perbedaan dengan penelitian Sri Wahyuni dengan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan metode analisis SWOT sedangkan Sri Wahyuni menggunakan teknik analisis SWOT.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan Reni Andriani dari Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul “Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima” 2019. Fokus penelitian ini yaitu strategi pengembangan pantai untuk meningkatkan minat pengunjung dengan berbasis ekowisata .hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan daya tarik wisatawan dengan promosi melalui internet dan media cetak, memberikan pelatihan pada masyarakat setempat dan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana serta pembuatan taman di sekitar pantai mantau. Persamaan dari peneliti ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan ekowisata. Adapun terdapat perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti berfokus membahas Ekowisata Bendungan Tirta Shinta

¹¹Sri Wahyuni, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

sedangkan Penelitian Remi Andriani berfokus membahas strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohaya dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam” 2020. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian menurut etika bisnis islam .hasil penelitian ini adalah strategi yang di lakukan pemerintah kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan sektor wisata yakni melakukan pelatihan dan penyuluhan sadari wisata , melakukan promosi media sosial dan memperbaiki sarana dan prasarana. Persamaan dari peneliti dengan penelitian Siti Rohaya adalah sama-sama membahas strategi pengembangan untuk meningkatkan pengunjung. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah peneliti berfokus pada ekowisata sedangkan Siti Rohaya membahas bagaimana dampak pariwisata terhadap masyarakat menurut etika bisnis islam.¹³

¹²Reni Andriani, “Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima”, Universitas Mataram, 2019.

¹³ Siti Rohaya, “Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal sebelumnya serta sengaja diusahakan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam bidang tertentu.¹ Sedangkan strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam mengembangkan usaha untuk merealisasikannya.²

Pengembangan usaha adalah peran dan cara sistematis untuk mempersiapkan kemungkinan pertumbuhan yang potensial, bantuan, dan juga pengawasan terhadap penerapan peluang pengembangan usaha, namun hal itu tidak mencakup keputusan mengenai strategi dan pelaksanaan kesempatan pengembangan usaha. Menurut Hughes dan Kapoor pengembangan usaha adalah aktifitas usaha manusia yang tersusun untuk menciptakan atau menjual barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan.³

1. Jenis pengembangan usaha

Menurut subagyo, terdapat dua jenis pengembangan, yaitu sebagai berikut:

¹ Moch Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 6.

² Muhammad Afridhal, "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen", *Jurnal S. Pertanian*, Vol.1, No. 3, 2017, 224.

³ Hieronymus Budi Santoso, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Industry Peternakan*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2021), 2.

- a. Pengembangan vertikal adalah pengembangan usaha dengan cara menciptakan inti usaha baru yang masih berkaitan dengan usaha utama secara langsung.
- b. Pengembangan Horizontal adalah pengembangan usaha baru dengan tujuan menguatkan usaha utama agar memperoleh keunggulan kooperatif yang tidak berkaitan dengan bisnis inti secara linier.

Ada tiga jenis pengembangan usaha menurut Humaizar, yang diantaranya:

- a. Perluasan ke hulu atau ke hilir, maksudnya pengembangan usaha di beragam usaha di lakukan berdasarkan posisi usaha. Apabila saat ini usaha berada ke hulu maka arah pengembangannya di lakukan ke hilir , begitu sebaliknya.
- b. Diversifikasi usaha, yakni pengembangan usaha di beragam usaha.
- c. *Franchise*, yaitu menjual bisnis dengan menjual hak paten atas produk atau jasa dan konsep penjualannya.⁴

2. Strategi Pengembangan Usaha Pariwisata

Strategi pengembangan sangat di perlukan dalam pengembangan wisata agar perencanaan dapat di laksanakan lebih terarah hal itu karena dalam strategi pengembangan mencakup aspek penyesuaian serta pertimbangan terhadap reaksi orang-orang maupun pihak yang terpengaruh dengan demikian strategi pengembangan sangan di perlukan guna memajukan usaha dengan tujuan tertentu.

⁴ *Ibid*, 4

Alasan utama dalam pengembangan sebuah pariwisata pada daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah akan sangat di perhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.⁵

Kepariwisataan Indonesia dapat dikatakan dimulai sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisataan Nasional. Usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan pasal 4 Inpres No. 9 Tahun 1969 adalah:

- a. Memelihara atau membina keindahan dan kekayaan alam serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan.
- b. Menyediakan atau membina fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, *entertainment* dan pelayanan pariwisata lainnya yang diperlukan, termasuk pendidikan kader.
- c. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam maupun di luar negeri.
- d. Mengusahakan kelancaran formalitas-formalitas perjalanan dan lalu lintas para wisatawan dan demikian menghilangkan unsur-unsur yang menghambatnya

⁵ Mario Barreto Dan I. G. A. Ketut Giantari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Babonaro, Timur Leste", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.4, No.1, 2015, 783.

- e. Mengarahkan kebijaksanaan dan kegiatan perhubungan, khususnya perhubungan udara, sebagai sarana utama guna memperbesar jumlah dan melancarkan arus wisatawan.⁶

Menurut Medlik, yang berpendapat bahwa daerah tempat tujuan wisata (*tourism destination*) harus memiliki empat aspek penting (4A) yang di antaranya, (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*)⁷:

- a. *Attraction* (daya tarik).

Atraksi atau daya tarik wisata adalah sesuatu hal yang telah disediakan pengelola terlebih dahulu agar dapat di nikmati, dilihat, maupun di abadikan oleh pengunjung, seperti tarian tradisional, permainan rakyat, seni musik, ritual adat dan hal yang meraiik lainnya yang merupakan suatu hal yang dapat menarik minat wisatawan berkunjung.⁸

Menurut Suwena, atraksi atau objek wisata (ODTW) merupakan komponen penting dalam menarik kunjungan wisatawan. Ada tiga atraksi modal yang menarik kedatangan wisatawan, yaitu:

- 1) *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit.
- 2) Atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanandan,

⁶ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 130.

⁷ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industry Pariwisata Tantangna Dan Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: Deepublis, Cet.. 2, 2016), 8.

⁸ Ismayanti, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020), 140.

3) Atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang merupakan suatu daerah tujuan wisata dalam bentuk dan fasilitas terkait, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau wilayah. tempat tertentu.

b. *Accessibility*(aksesibilitas)

Menurut Sunaryo, aksesibilitas dan destinasi wisata merupakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu destinasi atau destinasi wisata terkait. Menurut French dalam Sunaryo, faktor-faktor yang penting dan berkaitan dengan aspek aksesibilitas wisata antara lain petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi ke lokasi wisata dan perangkat lainnya.¹⁰ Menurut Soekadijo, mengatakan persyaratan dalam aksesibilitas terdiri dari:

- 1) Akses informasi, masukan informasi yang lengkap, tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan-kawasan yang akan di kunjungi, informasi tersebut dapat berupa promosidan publikasi. Maka dari itu dalam mengadakan promosi yang

⁹Khusnul Khotimah, Wilopo, Luchman Hakim, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.41, No.1, Januari 2017,59.

¹⁰*Ibid*, 59.

tepat harus disadari bahwa yang di distribusikan kepasar sering hanya produk jadi tetapi hanya komponen-komponennya saja yaitu atraksinya dan fasilitasnya, komponen-komponen tersebut seperti perjalanan ketempat wisata, dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun roda dua untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Sedangkan publikasi dapat berupa *leaflet*, brosur serta publikasi lewat media masa.

- 2) Akses kondisi jalan menuju obyek wisata, dan jalan menuju akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum, kondisi jalan umum dan jalan akses menuju suatu objek wisata.
- 3) Sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus, ada terminal, setidaknya tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan kebutuhan wisatawan.¹¹

Aksesibilitas tidak hanya menyangkut modal transportasi yang dapat digunakan, tetapi juga seperti kemudahan untuk mencapai tujuan, misalnya dapat diakses melalui transportasi umum atau pribadi, akses jalan yang baik, tidak ada kemacetan lalu lintas yang signifikan, ketersediaan SPBU, pengisian ban, makanan dan minum di jalan.¹²

c. *Amenities*(fasilitas pendukung)

Sugiama menjelaskan, amenities mencakup serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (penginapan), penyediaan makanan dan

¹¹Sulfi Abdul Haji, Ibnu Sina Hi Yusug, "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citraobjek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate", *Jurnal Penelitian Humani*, Vol.7, No.2, November 2016, 138-139.

¹²Alfitriani, Welly Andrika Putri, Ummaysroh, "Pengaruh Komponen 4a Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Baytal-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang", *Jurnal Aplikasi Dan Bisnis*, Vol.1, No.2, April 2021, 69-70.

minuman, tempat hiburan (*retailing*) dan layanan lainnya. fasilitas tidak menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi kurangnya fasilitas akan membuat wisatawan menghindari destinasi tertentu.¹³

Kiswanto menjelaskan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penyediaan fasilitas, indikator fasilitas yang di gunakan adalah:

- 1) Kelengkapan, kebersihan dan kerapian fasilitas yang di tawarkan.
- 2) Kondisi dan fungsi fasilitas yang di tawarkan adalah fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan.
- 3) Kemudahan menggunakan fasilitas yang di tawarkan kepada konsumen atau wisatawan.
- 4) Kelengkapan alat yang digunakan oleh wisatawan sesuai dengan spesifikasinya.¹⁴

Jadi, amenities merepukan ketersediaan fasilitas di lokasi wisata bukanlah sesuatu yang akan menarik wisatawan untuk datang berkunjung atau dengan kata lain tidak menjadi tujuan utama wisatawan. Amenity merupakan pelengkap dari atraksi wisata utama. Tidak adanya atau buruknya kondisi fasilitas di lokasi wisata akan mengurangi minat wisatawan sehingga penyediaan fasilitas di lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan. Fasilitas tersebut tidak hanya terbatas pada ketersediaan akomodasi untuk wisatawan yang bermalam, tetapi juga ketersediaan restoran untuk kebutuhan

¹³ Khusnul Khotimah, Wilopo, Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)", 59.

¹⁴ Ni Putu Yana Widiasari Kumawati, Putu Siti Firmani, "Pengaruh Atraksi Dan Amenitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019", *Arthaniti Studies*, Vol.1, No.2, Maret 2021, 10.

makan, ketersediaan transportasi lokal yang memudahkan wisatawan untuk berwisata, dan lain sebagainya. Selain itu, fasilitas penunjang lainnya seperti toilet umum, tempat ibadah, area parkir, juga menjadi faktor penting kelengkapan fasilitas yang harus dipenuhi oleh penyedia jasa pariwisata.

d. *Ancillary Service* (layanan pendukung).

Sunaryo menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiamamenjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.¹⁵

Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus diberikan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan dan pelaku wisata. Pelayanan tambahan tersebut seperti pemasaran (*tourism information service*, pamflet, biografi wisata, buku, poster, peta, pemandu wisata), pembangunan fisik (patung-patung, lampu kota, *public space*) dan peraturan perundang-undangan.¹⁶

Jadi, layanan pendukung merupakan sebuah organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi pariwisata, turoperator

¹⁵ Khusnul Khotimah, Wilopo, Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)",

¹⁶ Alfitriani, Welly Andrika Putri, Ummaysroh, "Pengaruh Komponen 4a Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Baytal-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang", 70.

dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau organisasi kepada pelaksanaan kegiatan pariwisata. Hal yang sama dengan desa wisata tentunya pelaksanaan desa wisata didukung oleh kebijakan pemerintah, baik daerah maupun pusat penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Dimana kegiatan terkoordinasi dilakukan untuk menyelesaikan layanan, infrastruktur untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

B. Ekowisata

Definisi ekowisata yang pertama kali di perkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* yang mendefinisikan ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke arah alami yang dilakukan dengan tujuan melestarikan lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat.¹⁷

Ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Memperlihatkan kesatuan konsep yang terintegratif secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya mempertahankannya. Sehingga pengertian ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk

¹⁷ Joko Tri Haryanto, "Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY", *Kawistara*, Vol.4, No.3, 2014, 277.

mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alami dan buatan) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.¹⁸

Dari pengertian ekowisata dapat di simpulkan bahwa ekowisata merupakan perjalanan berkunjung ke suatu tempat dengan maksud bukan hanya untuk rekreasi saja tetapi juga untuk belajar, menambah pengetahuan serta melestarikan lingkungan alam maupun buatan di tempat wisata yang di kunjungi.

1. Konsep Dasar Ekowisata

- a. Perjalanan *outdor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungn. Dalam hal tersebut wisatawan biasanya menggunakan sumberdaya hemat energi, kegiatan tersebut tidak mengorbankan flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan dan lingkungan.
- b. Wisata ini menggunakan penggunaan fasilitas transportasi yang di ciptakan dan di kelola masyarakat setempat.
- c. Perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal.

2. Prinsip Ekowisata

- a. Mengurangi dampak negative berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata.

¹⁸ Dias Satria, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang", *Journal Of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3 No. 1, 2009,38.

- b. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan , masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya.
- c. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerjasama dalam pemeliharaan atau konservasi.
- d. Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan.
- e. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- g. Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, dalam arti memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta tunduk pada aturan main yang adil dan di sepakati bersama dalam pelaksanaan transaksi-transaksi wisata.¹⁹

C. Minat Wisatawan

1. Pengertian Minat Wisatawan

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan

¹⁹ Junianto Damanik dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset,2006), 39-40.

perjalanan sementara waktu ketempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya.²⁰

Penjelasan mengenai wisatawan yang di paparkan oleh *World tourism organizing* (WTO), yang menyatakan wisatawan adalah orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya seperti memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, olahraga atau mengunjungi keluarga.²¹

Jadi dapat di simpulkan minat wisatawan adalah keinginan atau keterkaitan seseorang atau kelompok untuk berkunjung ke suatu tempat wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang melepaskan penat dalam jangka waktu sementara.

2. Faktor Yang Menentukan Minat Wisatawan

a. Lokasi

Dari segi lokasi, wisatawan akan memilih lokasi yang benar-benar strategis dan tidak membutuhkan terlalu banyak waktu, tenaga dan biaya seperti, mudah di jangkau , dekat dengan fasilitas-fasilitas umum atau mungkin dekat dengan jalan raya sehingga lokasi ini dapat mendukung yang lain.

²⁰ Suharto, "Minat Kunjungan Wisatawan Museum Gunung Api Merapi", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 17, No.1, 2019, 1181.

²¹ Novita Sari, "Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis", *JOM FISIP*, Vol.3, No.2, 2016.4.

b. Fasilitas

Fasilitas disini fungsinya adalah memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di daerah tempat wisata yang di kunjungiseperti,

c. Citra atau *image*

Setiap daerah tujuan wisata mempunyai *image* tertentu yaitu mental map seseorang terhadap sesuatu destinasi yang mengandung keyakinan, kesan dan persepsi. Citra yang terbentuk di pasar merupakan kombinasi antara berbagai faktor yang ada pada destinasi yang bersangkutan seperti, cuaca, pemandangan alam, keamanan kesehatan dan sanitasi keramah tamahan dan lain-lain.

d. Harga atau tariff

Harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata mak akan memberikan imbas atau timbale balik pada wisatawan yang akan berpergian sehingga permintaan wisatapun akan berkurang begitupun sebaliknya.

e. Pelayanan

Bagi konsumen yang akan membeli suatu produk pelayanan yang di berikan pada saat memilih dan terjadinyatransaksi pembelian sangatlah berpengaruh terhadap jadi tidaknya pembelian yang di lakukan oleh konsumen.²²

²² Mukiroh "Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Pecan Baru". *Tourism And Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 2, No. 1, 2012, 272-273.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan alamiah.¹Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian yang terjun secara langsung ke tempat yang peneliti teliti sehingga akan memperoleh sumber data yang akurat.

Penelitian lapangan ini di lakukan secara langsung permasalahan yang ada di lapangan agar memperoleh hasil yang diinginkan secara maksimal. Yang di maksud penelitian lapangan yaitu penelitian secara langsung di ekowisata bendungan Tirta Shinta di desa Wonomarto kec. Kotabumi Utara.

2. Sifat Penelitian

Sifat yang di gunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif, kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh data diuraikan oleh peneliti berupa kata-kata atau lisan dari narasumber serta perilaku yang

¹Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Persiapan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital", *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.13, No.1, Juni 2017, 41

dapat di amati secara langsung dimana pendekatannya di arahkan pada latar belakang yang menyeluruh dan terkait satu sama lain.²

Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi langsung kelokasi yaitu di bendungan Tirta Shinta di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti yaitu dengan teknik pengumpulan data dan informasi dari pembaca serta dari berbagai sumber, teknik penyusunan ini menggunakan dua sumber, diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung melalui wawancara yang mendalam kepada narasumber yang kompeten untuk penelitian ini.³

Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung melauli wawancara dengan narasumber 1 ketua pengelola dan 7 wisatawan sebanyak delapan orang responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan daya yang di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari sebuah

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

³ *Ibid*, 216.

situs internet, ataupun dari sebuah referensi buku, jurnal, maupun laporan dan dokumen yang berhubungan dengan strategi pengembangan ekowisata bendungan Tirta Shinta.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan secara langsung maupun verbal oleh dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab peneliti dengan obyek yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam untuk mencari jawab, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban.⁴

Data penelitian ini diperoleh dari ketua pengelola yaitu bapak Widodo dan tujuh orang wisatawan. Dalam mendapatkan responden yang diwawancarai untuk kategori menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang tidak dirancang pertemuannya terlebih dahulu.

⁴*Ibid*, 145

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau suatu objek.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter seperti, foto wawancara dan foto lokasi yang terdapat di Bendungan Tirta Shinta, Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil wawancara, penelitian lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh peneliti maupun orang lain.⁶

Metode kualitatif menggunakan cara berfikir induktif yaitu menganalisis data yang di peroleh, kemudian di kembangkan, mulai dari fakta realita yang di dapatkan dari observasi setelah data dikategorikan maka selanjutnya data akan diolah dan dianalisis menggunakan metode berfikir secara induktif yang berarti pola fikir yang mengacu pada fakta-fakta yang

⁵ *Ibid*, 147.

⁶ *Ibid*, 159.

bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan permasalahan atau solusinya dapat berlaku secara umum.⁷

Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh menjadi bentuk-bentuk uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan metode berfikir secara induktif yang tidak lain adalah berasal dari informasi tentang Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta di desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara kabupaten Lampung Utara.

⁷ *Ibid*, 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ekowisata Bendungan Tirta Shinta

Bendungan Tirta Shinta terletak di desa Wonomarto Kecamatan Kota Bumi Utara, Kabupaten Lampung Utara sudah di bangun sejak tahun 1970 dan di resmikan oleh kepala staf TNI, luas keseluruhan bendungan ini kurang lebih 60 hektar, dahulu bendungan ini merupakan karya masyarakat dan TNI-AL hal itu karena sebagian masyarakat desa Wonomarto adalah transmigran TNI-AL.

Awalnya bendungan Tirta Shinta hanya di gunakan sebagai mengairi sawah warga pada saat musim kemarau, tempat pemancingan dan kerambah ikan milik warga yang akhirnya tidak di perbolehkan lagi untuk membangun kerambah di lokasi bendungan Tirta Shintaguna menjaga kualitas air bendungan. Akhirnya tempat ini sempat lama tidak terpakai dan dibiarkan terbengkalai tidak terawat hingga air bendungan di penuh rumput gulma. ¹

Meskipun sudah lama terbengkalai tempat tersebut memiliki pemandangan suasana yang asri dengan air bendungan yang cukup jernih yangmenambah keindahan tempat tersebut. Ketika bendungan di daerah lain berubah menjadi kawasan wisata, melihat potensi yang ada di

¹ Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

sana aparatur desa serta di bantu oleh masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan bendungan tersebut menjadi tempat wisata. bendungan Tirta Shinta pun dimanfaatkan sebagai tempat wisata dengan gotong royong aparatur dan masyarakat desa Wonomartodengan luas bendungan Tirta Shinta yang di jadikan ekowisata sepanjang 1 hektar dengan lebar 300 meter dimana saat ini untuk pengelolannya di serahkan kepada BUMDes Swadaya Artha Mandiri desa Wonomaerto.²

Ekowisata Bendungan Tirta Shinta diresmikan pada tahun 2016, yang di kelola oleh pengelola dan masyarakat yang tergabung dalam BUMDes Swadaya Artha Mandiri Ekowisata bendungan Tirta Shinta di kelola oleh 4 orang pengelola yang di antaranya bapak Widodo sebagai ketua pengelola yang bertugas menjaga gazebo, bapak Sudirman sebagai wakil di di bantu olehbapak Hasan sebagai bendahara yang bertugas menjaga tiket pembayaran fasilitas sarana dan bapak suryana sebagai sekretaris bertugas menjaga tempat parkir.³

Di ketahui terdapat banyak objek wisata yang berada di Kabupaten Lampung Utara,diantaranya:

2022 ²Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

2022 ³Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

Tabel 4.1
Objek Wisata Di Kabupaten Lampung Utara

No	Kecamatan	Objek Wisata
1	Kotabumi Utara	a. Bendungan Tirta Sinta b. Bendungan Way Merah c. Kimal Park
2	Abung Selatan	Lembah Bambu Kuning/ Waterboom
3	Blambangan Pagar	Bendungan Way Tebabeng
4	Abung Tinggi	a. Air Terjun Curup b. Air Terjun Suka Marga c. Air Terjun Dermal
5	Abung Barat	a. Embung Cahaya b. Keindahan Bukit c. Embung Ilahan Rya d. Curup Jono e. Air Terjun Curup Timba
6	Sungkai Jaya	Bendungan Way Tulung Mas
7	Abung Kunang	Agrowisata Kebun Jeruk, Kebun Duku
8	Abung Barat	Curup Selampung
9	Abung Tengah	a. Arung Jeram/ The Green Bamboo b. Wisata Konservasi Pegunungan Flora Dan Fauna c. Air Terjun Sri Ratu Indah d. Situs Batu Sembilan e. Wahana Permainan Air (Bendungan) Bening Indah f. Wisata Bendungan Kolektif g. Agrowisata Kebun Jeruk Danserai Merah
10	Tanjung Raja	a. Air Terjun Mbah Gopar b. Air Terjun Sekemi c. Air Terjun Mandi Angin d. Curup Bukit Reges e. Curup Asri f.
11	Bukit Kemuning	a. Waterboom Satria Fortuna b. Air Terjun Ekor Kuda

No	Kecamatan	Objek Wisata
		c. Air Terjun Beringin d. Curup Engga e. Air Terjun Temiangan f. Air Terjun Kualu g. Air Terjun Ateng h. Air Terjun Muara Anam
12	Abung Pekurun	a. Bendungan Way Rarem b. Air Terjun Gunung Gijul

Sumber: <https://lampungutarakab.go.id/kawasan-pariwisata/>

Dari tabel diatas di ketahui bahwa Ekowisata Bendungan Tirta Shinta bukanlah bendungan satu-satunya yang berada di kabupaten Lampung Utara, tetapi terdapat beberapa bendungan di kabupaten Lampung Utara yang juga di jadikan sebagai tempat wisata seperti Bendungan Way Rarem yang berada di Desa Pekurun, Kecamatan Abung Barat.⁴

Untuk biaya masuk ketempat ini hanya di kenakan biaya parkir kendaraan saja yaitu biaya parkir motor sebesar Rp. 10.000,-/motor dan mobil Rp.15.000,-/mobil dan jika hari libur atau hari-hari besar lainnya seperti hari raya idul fitri, tahun baru dan hari libur sekolah di kenakan tiket masuk Rp. 5.000,-/orang, dengan biaya masuk yang terjangkau pengunjung dapat menikmati suasana di bendungan tersebut akan tetapi di kenakan tarif yang berbeda-beda saat menggunakan fasilitas yang ada.⁵

10.17 ⁴<https://lampungutarakab.go.id/kawasan-pariwisata/>, Diakses pada 21 April 2022, Pukul

2022 ⁵Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret

Table 4.2
Sarana dan prasarana Ekowisata Bendungan Tirta Shinta

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Biaya Sewa per unit
1	Gazebo	10	Rp. 20.000
2	Bebek-bebekan	6	Rp. 30.000
3	Perahu	4	Rp. 30.000
4	Spot Foto	3	Rp. 5.000
5	Kolam Berenang anak	1	Rp. 5000
8	Odong-odong	1	Rp.5.000
9	Tempat karaoke	1	Rp. 10.000
10	Panggung	1	-
11	Toilet Umum	3	-
12	Lahan parkir	1	Motor: Rp. 5000 Mobil: Rp. 15.000

Sumber: Data BUMDes Swadaya Artha Mandiri

Berdasarkan tabel di atas bendungan Tirta Shinta memiliki sarana dan prasarana yang telah di kembangkan dan merupakan fasilitas pendukung dalam kegiatan operasional bendungan itu sendiri. Fasilitas ini digunakan untuk keamanan dan kenyamanan para pengunjung Bendungan Tirta Shinta. Seluruh fasilitas ini dapat digunakan untuk kebutuhan *refreshing*, mengisi waktu luang untuk sekedar bersantai dengan keluarga, berkemah, edukasi maupun kegiatan formal. Fasilitas di bendungan memerlukan pengelolaan yang baik supaya Bendungan Tirta Shinta dapat menjadi tempat yang memiliki minat untuk di kunjungi para wisatawan dan mampu memberikan kesan baik bagi para wisatawan.

Di ekowisata bendungan Tirta Shinta terdapat warung sederhana satu bedagang saja yaitu milik ibu ulfa yang yang berjualan makanan berat, makanan ringan dan juga aneka minuman yang di sediakan.

Tabel 4.3
Daftar Menu warung sederhana di Bendungan Tirta Shinta

No	Daftar Menu	Harga
	Ayam Goreng	Rp. 20.000
	Pecel Lele	Rp. 15.000
	Bakso	Rp. 15.000
	Soto Ayam	Rp. 8.000
	Pop Mie seduh	Rp. 7.000-10.000
	Air mineral	Rp. 3.000
	<i>Pop ice</i>	Rp. 5.000
	Es boba	Rp. 5.000
	Jus buah	Rp. 5.000
	Es rasa-rasa	Rp. 2.000

Selain menjual menu diatas warung sederhana juga menjual makanan-makanan ringan dan penyewaan ban untuk berenang di kolam berenang anak. Pendapatan bersih pada hari biasa sekitar Rp.150.000 dan pada saat hari-hari tertentu bisa memperoleh Rp.500.000. Untuk biaya sewa dikenakan biaya sebesar Rp.800.000/bulan serta di kenakan iuran keamanan dan kebersihan setiap harinya sebesar Rp.20.000 oleh pengelola.⁶

B. Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan.

Upaya strategi pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta dalam pengelolaan sebuah wisata tentu juga membutuhkan suatu perencanaan strategi yang matang agar tempat wisata tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut dan berdampak positif bagi

⁶ Ulfa, Pedagang Di Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

daerahnya maupun masyarakatnya, dalam pengembangan suatu tempat wisata memerlukan sebuah teknik perencanaan yang baik dan tepat.

1. *Attraction* (daya tarik).

Menurut bapak Widodo atraksi merupakan salah satu strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola. Di bendungan Tirta Shinta terdapat dua bentuk atraksi yaitu atraksi alam dan atraksi buatan. Atraksi alam yang terdapat di bendungan Tirta Shinta memiliki pesona keindahan yang memanjakan mata pengunjung, pemandangan air bendungan yang luas, banyak pohon-pohon rindang yang tumbuh di pinggir bendungan, sehingga menambah keasrian tempat tersebut. Sedangkan atraksi buatan cocok bagi wisatawan untuk kegiatan-kegiatan *outbound* anak-anak sekolah dan kegiatan-kegiatan komunitas, seperti komunitas tukang rebahan yang mengadakan kegiatan *funcamp* di tempat tersebut.⁷

2. *Accessibility* (akses)

Menurut bapak Widodo aksesibilitas merupakan pengembangan yang terdapat di Bendungan Tirta Shinta dimana terdapat tiga bentuk aksesibilitas yaitu akses informasi, akses kondisi jalan dan sebagai tempat akhir perjalanan. Akses informasi yang terdapat di bendungan Tirta Shinta berupa promosi dan publikasi wisata. Pada awal diresmikannya Ekowisata bendungan Tirta Shinta memiliki sosial media untuk promosi adalah media sosial *Instagram* yang sempat di jalankan oleh

⁷ Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

pengelola, namun akun media sosial tersebut sudah tidak aktif lagi dikarenakan pengelola yang sudah tua dan kurang paham dalam penggunaan akun media sosial.⁸



Untuk akses jalan pengelola belum melakukan pengembangan yang cukup berarti, dikarenakan jalan menuju lokasi bendungan merupakan jalan utama desa. Sedangkan pengembangan tempat akhir perjalanan pengelola sudah melakukan pengembangan, yakni berupa penyediaan lahan parkir yang luas bagi para wisatawan yang berkunjung ke bendungan Tirta Shinta yang keamanannya dijaga oleh pengelola serta untuk menertibkan kendaraan-kendaraan yang masuk.⁹

⁸ Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

⁹ Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

3. *Ameities* (Fasilitas Pendukung).

Menurut bapak Widodo amenities atau fasilitas pendukung yang terdapat di lokasi ekowisata Bendungan Tirta Shinta sudah cukup baik seperti banyak sarana dan prasarana yang di tambah di lokasi seperti penambahan kolam berenang anak, penambahan spot foto, penambahan toilet umum dan penambahan jumlah gazebo.¹⁰

Untuk menjaga kenyamanan dan keindahan di lokasi tersebut di sediakan beberapa tempat sampah yang tersebar di beberapa titik di lokasi bendungan tirta shinta agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan serta terdapat petugas kebersihan yang menyapu membersihkan sampah-sampah dan toilet di lokasi bendungan Tirta Shinta. Untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh pengelola ada yang di gunakan secara gratis seperti panggung hiburan, toilet umum dan ada yang di kenakan tarif tertentu seperti menyewa gazebo, karaoke, bebek-bebekan, kolam berenang anak dan lain sebagainya, yang harganya masih cukup terjangkau.¹¹

4. *Ancillary Service* (layanan pendukung).

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Widodo fasilitas pendukung yang berada di sekitar bendungan Tirta Shinta seperti terdapat puskesmas desa yang lokasinya tidak jauh dari ekowisata Bendungan

¹⁰ Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

¹¹ Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

Tirta Shinta untuk pertolongan pertama ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, terdapat BRI-Link yang terletak tidak jauh dari lokasi agar mudah ketika ingin menarik uang tunai tanpa perlu pergi pengunjung lebih ke Bank, serta terdapat penerangan jalan di sekitar lokasi wisata.¹²

Berikut ini merupakan jawaban dari wawancara point a-g pada alat pengumpulan data yang dilakukan pada pengunjung ekowisata bendungan Tirta Shinta pada 02 April 2022:

1. Wawancara dengan ibu Rohani, beliau merupakan wisatawan yang berasal dari desa Negara Ratu, beliau sudah lebih dari tiga kali berkunjung ke bendungan Tirta Shinta, awal mula mengetahui ekowisata bendungan Tirta Shinta dari postingan *facebook* pengunjung yang pernah berkunjung ke bendungan Tirta Shinta. Menurut ibu Rohani, suasana bendungan Tirta Shinta udaranya masih sejuk karena banyak ditumbuhi pepohonan di sekeliling bendungan dan ditambah pemandangan yang indah, biaya masuk yang sangat terjangkau sehingga menjadi tempat tujuan berlibur keluarga, jalan menuju ekowisata bendungan Tirta Shinta perjalanannya sangat mudah untuk ditempuh namun jalan menuju lokasi masih kurang baik sehingga perlu dilakukan perbaikan jalan karena menurutnya jika jalan ke lokasi wisata baik hal itu mampu mempengaruhi jumlah minat untuk berwisata ke tempat tersebut. Untuk biaya masuk ke Bendungan Tirta Shinta masih

¹² Widodo, Ketua Pengelola Bendungan Tirta Shinta. *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2022

sangat terjangkau karena hanya membayar biaya parkir saja masuk sangat rekomedasi bagi yang ingin berkunjung bersama keluarga besar. Fasilitas di lokasi wisata cukup memadai hanya saja perlunya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan masih membuang sampah sembarangan padahal sudah di sediakan banyak tempat sampah.¹³

2. Wawancara dengan ibu Dewi Safitri berasal dari Kotabumi beliau sudah dua kali berkunjung ke bendungan Tirta Shinta, ia tertarik berkunjung karena diajak anaknya, menurutnya ekowisata bendungan tirta shinta cocok di jadikan tempat kunjungan wisata masyarakat kota untuk berkunjung sekedar menghilangkan penat tinggal di perkotaan, bendungan Tirta Shinta merupakan tempat wisata ramah anak yang banyak menyedikana fasilitas bermain anak-anak ,udara di bendungan Tirta Shinta masih sejuk dan di tambah pemandangan alam yang indah, bendungan Tirta Shinta memiliki suasana yang asri karna di kelilingi banyak pepohonan serta lahan parkir yang cukup luas, serta biaya masuk sangat murah hanya di kenakan tarif parkir mobil sebesar Rp.15.000, dan terdapat petugas penjaga yang ramah membuat pengunjung nyaman untuk berlama-lama menikmati liburannya, terdapat spot foto dan fasilitas yang menjadi daya tarik pengunjung untuk mengabadikan momen atau sekedar menikmati suasana berlibur,

¹³ Rohani, Wisatawan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* tanggal 02 April 2022.

harapan untuk pengembangan perlunya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah mulai rusak dan penambahan fasilitas lainnya seperti musholla, penambahan gazebo dinilai belum mencukupi kebutuhan pengunjung serta kondisi fisik dan kebersihan yang kurang baik.¹⁴

3. Wawancara dengan ibu Yanti selaku pengunjung bendungan tirta shinta yang berasal dari kecamatan Madukoro beliau bersama keluarganya sudah enam kali berkunjung ke bendungan Tirta Shinta, awal pertama berkunjung di ajak oleh tetangganya pada saat awal peresmian bendungan Tirta Shinta. Menurut beliau lokasi bendungan tirta shinta sudah cukup baik, pemandangan yang indah dan sejuk tempat tinggal beliau yang cukup dekat dengan lokasi ekowisata bendungan Tirta Shinta membuat beliau dan keluarga sering sekali berkunjung. Fasilitas yang dimiliki bendungan tirta shinta sudah cukup baik hanya saja perlu ditambahkan pedagang yang berjualan di sana agar para pengunjung memiliki banyak pilihan untuk berbelanja makanan atau hal lainnya di bendungan tirta shinta tersebut dan juga, kebersihan di bendungan Tirta Shinta sudah cukup, serta petugas yang bekerja cukup ramah dan baik hal itu berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung.¹⁵
4. Wawancara dengan saudara Ardi Septian yang berasal dari Metro, beliau baru pertama kali berkunjung karena di ajak saudaranya saat

¹⁴ Dewi Safitri, Wisatawan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* tanggal 02 April 2022.

¹⁵ Yanti, Wisatawan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* tanggal 02 April 2022.

sedang berkunjung kerumah saudaranya. Menurutnya, lokasi bendungan Tirta Shinta mudah di temukan karena di depan pintu masuk desa sudah terdapat plang dan penunjuk jalan ke kawasan ekowisata bendungan Tirta Shinta, akan tetapi jalan menuju lokasi yang jaraknya dari pintu masuk 2 kilometer jalan tersebut sudah rusak sehingga perlu di benahi lagi karena terdapat lubang-lubang sehingga membuat perjalanan terganggu kenyamanan pengendara khususnya wisatawan yang akan berkunjung lokasinya mudah di jangkau menggunakan angkutan umum (angkot, bus) atau sepeda motor. Untuk biaya masuk sangat terjangkau akan tetapi untuk penyewaan fasilitas menurutnya cukup mahal, misal hanya untuk berfoto di spot foto saja harus membayar Rp.5000 dan untuk penyewaan gazebo cukup mahal sebesar Rp.20.000/unit. Saran beliau fasilitas yang di sediakan di wisata bendungan Tirta Shinta masih harus di tingkatkan atau di perbaiki hal itu dilihat dari banyak sarana dan prasarana yang kurang baik kondisinya seperti spot foto yang kondisinya sudah tidak bagus, untuk toilet umum perlu di bedakan toilet wanita dan laki-laki dan perlu di bangun musholah untuk wisatawan melaksanakan ibadah sholat supaya tidak perlu keluar dari lokasi bendungan untuk mencari mushola atau masjid.¹⁶

¹⁶Ardi Septian, Wisatawan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* tanggal 31 Maret 2022

5. Wawancara dengan ibu Sulismawati pengunjung yang berasal dari Desa Talang jail, beliau sudah lebih dari tiga kali berkunjung, menurutnya lokasi bendungan tirta shinta cukup baik karena tidak terlalu jauh dan mudah di jangkau dari pusat kota kabupaten Lampung Utara. Tarif masuk yang cukup terjangkau hanya membayar parkir saja tidak dikenakan perkepala, saran ibu Sulismawati untuk fasilitas penunjang yang masih kurang baik seperti perlunya memperbaiki sarana yang ada agar memperindah bendungan Tirta Shinta dan penambahan gazebo, penambahan pedagang, serta penambahan fasilitas di kolam renang anak. Harapannya perlu adanya perbaikan fasilitas Ekowisata Bendungan Tirta Shinta karena fasilitas yang berada di lokasi wisata berpengaruh kepada pengunjung, perlunya pengembangan khususnya perlu di bangunnya musholla agar pengunjung jika ingin melaksanakan sholat tidak perlu keluar dari area ekowisata Bendungan Tirta Shinta karena musholla adalah fasilitas yang sangat penting terutama bagi masyarakat muslim. Selain itu ada baiknya untuk menyediakan tempat parkir yang layak agar tersusun rapi dan aman menurutnya jika fasilitasnya baik bias membuat masyarakat penasaran dan berminat untuk berkunjung ke bendungan Tirta Shinta.¹⁷
6. Wawancara dengan saudari Dhea Safrili pengunjung yang berasal dari Prokimal di peroleh informasi telah melakukan kunjungan lebih dari

¹⁷ Sulismawati, Wisatawan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* tanggal 02 April 2022.

lima kali bersama keluarga terutama pada saat hari-hari besar dan libur sekolah, awal kali berkunjung karena di ajak oleh teman sekolahnya yang rumahnya dekat dengan ekowisata bendungan Tirta Shinta, menurutnya kawasan ekowisata bendungan Tirta Shinta untuk kebersihannya sudah baik, pemandangan bendungan yang indah dan sejuk karena di kelilingi banyak pepohonan yang mampu membuat nyaman dan memanjakan mata pengunjung yang berwisata atau sekedar tempat melepas penat. Tarif yang dikenakan sangat terjangkau, hanya saja ada beberapa biaya sewa fasilitas yang menurutnya cukup mahal seperti biaya sewa gazebo yang sebesar Rp.20.000/unit, biaya sewa bebek-bebekan sebesar 30.000/unit hanya dengan waktu 30 menit, berbagai fasilitas yang di siapkan seperti gazebo untuk beristirahat, tempat karaoke untuk sekedar bernyanyi-nyanyi bersenang-senang, area berswafoto, tempat bermain anak-anak seperti kolam renang, odong-odong, bebek-bebekan, tempat sampah, perahu dan masih banyak permainan lainnya. Harapan kedepannya untuk tetap mengembangkan wisata bendungan Tirta Shinta ini mengenai saran, prasarana, fasilitas pengunjung agar meningkatkan minat pengunjung.¹⁸

7. Wawancara dengan saudara Pandu Irawan pengunjung yang berasal dari Bunga Mayang, awal pertama mengetahui wisata tersebut dari media sosial *facebook* yang di bagikan oleh pengunjung, di peroleh

¹⁸ Dhea Safriilia, Wisatawan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* Pada tanggal 02 April 2022.

informasi mengenai tarif bahwa menurut beliau seharusnya wisatawan di kenai tiket masuk ke Bendungan Tirta Shinta bukan hanya di kenakan biaya parkir saja setidaknya untuk membayar uang kebersihan, menurut beliau biaya parkir juga cukup mahal karena lahan parkir di bendungan Tirta Shinta tidak terawat dan tidak ada peneduh kendaraan hanya terdapat pepohonan saja, kemudian untuk biaya sewa fasilitas sarana dan prasarana terlalu mahal karena tidak sesuai dengan kelayakan fasilitas yang ada. Untuk pelayanannya cukup baik dan ramah sehingga membuat nyaman pengunjung, disini pengunjung dapat menikmati fasilitas yang tersedia seperti kolam berenang, tempat karaoke bagi pengunjung yang hobi bernyanyi, gazebo untuk beristirahat atau duduk di bawah pohon rindang yang sejuk serta menikmati pemandangan air yang menyejukkan mata pengunjung. Saran agar Bendungan Tirta Shinta perlunya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana khususnya perbaikan jalan menuju lokasi yang berlubang dan kurang baik sehingga berpengaruh pada minat wisatawan.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di pahami bahwa pengembangan sangat berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara pengunjung yang berkunjung ke bendungan Tirta Shinta.

¹⁹ Pandu Irawan, Wisatawan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta, *Wawancara* tanggal 02 April 2022.

C. Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta dalam Meningkatkan Minat Wisatawan.

Kegiatan pengembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan, strategi pengembangan pariwisata terdapat empat aspek pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan yang dilakukan pengelola Ekowisata bendungan Tirta Shinta dalam meningkatkan minat wisatawan sudah mencakup empat aspek pengembangan tersebut.

Strategi pengembangan ekowisata yang di gynakan oleh pengelola yaitu aspek 4A yang diantaranya *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas pendukung) dan *ancillary services* (layanan pendukung). Pengelola sudah mengimplementasikan aspek-aspek yang telah di sebutkan diatas sebagai bentuk upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di ekowisata bendungan Tirta Shinta.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat di ketahui bahwa dari keempat aspek pengembangan yang di terapkan di ekowisata bendungan Tirta Shinta, masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut dari pengelola sehingga mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

1. *Attraction* (daya tarik wisata)

Atraksi atau daya tarik yang di lakukan di ekowisata bendungan Tirta Shinta menggunakan dua daya tarik utama dalam menarik minat

wisatawan yaitudaya tarik alam dan daya tarik buatan. Kedua hal tersebut merupakan daya tarik utama di ekowisata bendungan Tirta Shinta dalam menarik minat wisatawan, pengelola mengandalkan atraksi-atraksi tersebut.

Menurut Suwena dan Widyatmaja atraksi atau daya tarik wisata adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam menarik minat wisatawan. Atraksiwisata merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai dan keindahan, baik berupa keberagaman, keunikan budaya maupun buatan manusia yang menjadi faktor daya tarik minat kunjung wisatawan.²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti strategi pengembangan yang dilakukan terhadap dua daya tarik wisata tersebut salah satunya ternyata tidak berjalan dengan maksimal, seperti atraksi atau daya tarik buatan di mana daya tarik tersebut yang berupa kegiatan *outbond* sekolah, perkumpulan komonitas seperti komonitas funcamp kegiatan tersebut jarang dilakukan hanya pada saat tertentu saja. Dengan mengadakan kegiatan tersebut dapat secara tidak langsung menarik minat kunjungan wisatawan yang ingin melihat langsung acara atau kegiatan yang dilakukan di sana.

Untuk atraksi atau daya tarik alam, pengelola sudah melakukan pengembangan dengan baik. Pengelola terus menjaga keasrian atau kealamian tempat tersebut, yang membuat wisatawan betah untuk terus berkunjung. Secara keseluruhan atraksi wisata di bendungan Tirta Shinta

²⁰Syakir Kamil Ainul Fitroh, Djamhur Hamid, Dan Luchman Hamid, "Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motifasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.42, No2, Januari 2017, 19

belum sepenuhnya mengembangkan modal atraksi wisata, dimana pengelola hanya mengembangkan dua dari tiga modal atraksi atau daya tarik wisata yang ada, yakni atraksi alam dan atraksi buatan, sedangkan belum di kembangkan di sana.

2. *Accessibility*(Aksesibilitas)

Pengembangan aksesibilitas yang di lakukan oleh pengelola bendungan tirta shinta adalah dengan mengembangkan akses informasi, akses jalan, akses tempat akhir. Aksesibilitas pariwisata di maksudkan sebagai semua sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata.²¹ Terkait ketiga akses yang telah di sebutkan tersebut, menurut pengamatan dan penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti, banyak yang pengembangannya belum di lakukan secara optimal.

Untuk akses informasi, pengelola sudah melakukan kegiatan promosi dan publikasi wisata dengan menggunakan media sosial instagram. Dengan promosi dan publikasi tersebut para wisatawan dapat lebih mudah dalam mengetahui tentang fasilitas dan atraksi wisata apa saja yang ada di sana. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan promosi dan publikasi wisata ini hanya berjalan saat awal-awal peresmian wisata saja, dan sekarang kegiatan tersebut sudah jarang di lakukan, bahkan akun media sosial yang di gunakan untuk promosi sudah tidak di update lagi sejak tahun 2016.

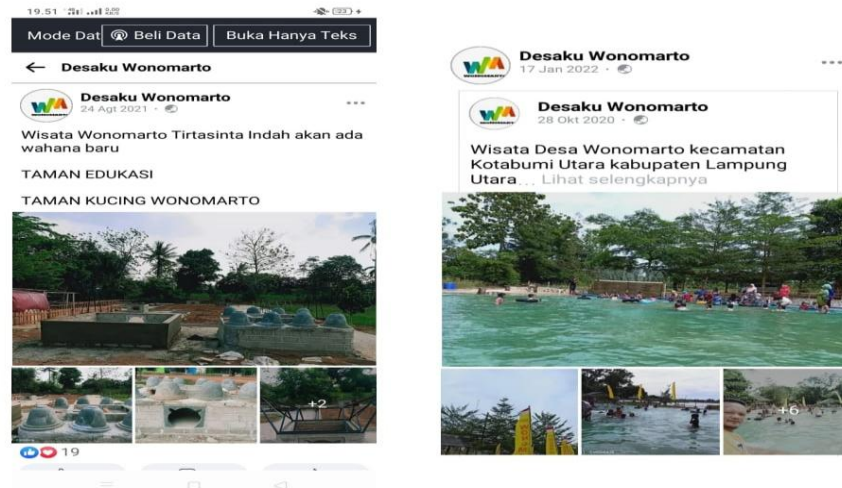
²¹Khusnul Khotimah, Wilopo, Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.41, No.1, Januari 2017, 59.

Kegiatan promosi sekarang ini hanya dilakukan oleh beberapa pengunjung yang berkunjung ke ekowisata bendungan Tirta Shinta baik promosi secara mulut kemulut (*world of mouth*) maupun melalui media sosial pribadinya. Dimana mereka mengunggah kegiatan saat berkunjung ke ekowisata bendungan Tirta Shinta di media sosial pribadi seperti media sosial *facebook* dan *youtube* mereka yang secara tidak langsung melakukan kegiatan promosi, dan dapat menarik wisatawan lain untuk berkunjung. Selain dari pengunjung kegiatan promosi dilakukan oleh akun media sosial *facebook* milik desa Wonomarto.

Gambar 4.2
Postingan Akun Media Sosial Pengunjung Di Ekowisata Bendungan Tirta Shinta.



Gambar 4.3
Akun Media Sosial *Facebook* Milik Desa Wonomarto



Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, untuk akses jalan dari pihak pengelola belum mengadakan pengembangan. Akses jalan menuju lokasi bendungan Tirta Shinta yang merupakan jalan utama desa Wonomarto merupakan jalan yang sudah di aspal yang sudah di lalui oleh kendaraan roda dua dan juga roda empat atau lebih. Meskipun jalan tersebut sudah di aspal akan tetapi seiring berjalannya *waktu* aspal tersebut mulai rusak, banyak lubang dan bebatuan kecil di mana-mana hal tersebut di karenakan oleh faktor perubahan cuaca serta faktor-faktor lain termasuk kualitas aspal yang buruk. Kondisi jalan seperti ini banyak di keluhkan oleh para penduduk setempat dan tentunya juga oleh para wisatawan bendungan Tirta Shinta. Akses jalan yang kurang memadai seperti ini tentu secara tidak langsung mempengaruhi minat kunjungan wisatawan yang ingin berkunjung ke bendungan Tirta Shinta.

Untuk akses tempat parkir, pengelola sudah melakukan pengembangan, yang di mana lahan parkir di lokasi bendungan Tirta Shinta ini semakin luas sehingga mampu menampung banyak kendaraan baik kendaraan roda dua maupun roda empat atau lebih seperti mobil atau bus yang dimana tempat parkir tersebut dijaga keamanannya dan ketertiban memarkirkan kendaraannya sudah menjadi tugas pengelola bendungan Tirta Shinta.

3. *Amenties* (fasilitas pendukung)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola di ketahui bahwa pengembangan amenitas sudah di lakukan di bendungan Tirta Shinta. Strategi pengembangan amenitas yang di lakukan oleh pengelola yaitu dengan mengembangkan sarana dan fasilitas yang ada disana. Fasilitas yang semulanya sedikit kini mulai di tambah seperti gazebo, spot foto, kotak sampah dan juga lahan parkir, gazebo yang awalnya hanya berjumlah 5 unit kini sudah bertambah menjadi 10 unit begitu pula untuk lahan parkir kini sudah di perluas oleh pengelola.

Selain menambah fasilitas yang sudah ada, para pengelola juga banyak menambahkan fasilitas-fasilitas baru di bendungan Tirta Shinta, diantaranya yaitu spot foto (rumah kucing), tempat karaoke serta kolam berenang anak. Semua fasilitas tersebut dapat di nikmati oleh wisatawan dengan membayar sejumlah biaya. Untuk fasilitas pendukung wisata bendungan Tirta Shinta sudah memiliki fasilitas cukup lengkap namun

untuk toilet umum beluma ada pembeda untuk toilet laki-laki dan perempuan.

Sesuai dengan penjelasan Kiswanto bahwasanya indikator fasilitas yaitu: 1) kelengkapan, 2) kondisi dan fungsi fasilitas, 3) kemudahan menggunakan fasilitas dan, 4) fasilitas sesuai dengan spesifikasinya.²² Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa ada beberapa fasilitas awal yang rusak dan sudah tidak layak untuk di pakai namun di biarkan saja oleh pengelola, tidak di lakukan adanya perbaikan. Pengelola lebih berfokus pada menambah dan mengembangkan fasilitas baru, hal tersebut tentu sangat di sayangkan karena membiarkan fasilitas tersebut rusak dan terbengkalai, contohnya seperti pulau apung dan wahana *outbond*.

4. *Ancillary Service* (layanan pendukung).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, untuk layanan pendukung yang berada di sekitar ekowisata bendungan Tirta Shinta, sudah tersedia sarana dan prasarana umum yang mendukung kegiatan wisata, seperti atm mini, lampu penerangan sepanjang jalan menuju lokasi wisata serta puskesmas yang letaknya berdekatan dengan lokasi wisata. Seperti yang di kemukakan dalam teori bahwa layanan pendukung di berikan oleh

²²Ni Putu Yana Widiyari Kumawati, Putu Siti Firmani, "Pengaruh Atraksi Dan Amenitas Wsiata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019", *Arthaniti Studies*, Vol.1, No.2, Maret 2021,10.

pemerintah daerah, ataupun organisasi yang memfasilitasi dan mendukung pengembangan destinasi wisata.²³

²³ Khusnul Khotimah, Wilopo, Luchman Hakim, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)”, 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat di simpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola bendungan Tirta Shinta untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan menggunakan strategi pengembangan aspek 4a yaitu *Attraction*(daya tarik), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities*(fasilitas pendukung), *Ancillary Services* (layanan pendukung).Dari keempat aspek tersebut terdapat beberapa aspek pengembangan yang belum di kembangkan seperti *Attraction* (daya tarik) untuk daya tarik alam dan daya tari buatan sudah tersedia namun, untuk daya tarik budaya belum tersedia, untuk aksesibilitas dimana, aksesibilitas tempat akhir perjalanan sudah ada dan sudah di kembangkan namun untuk akses informasi serta akses jalan perlu di kembangkan dan di perbaiki lagi, dan *amenities*(fasilitas pendukung) lainnya yang mampu mempengaruhi minat wisatawan berkunjung perlu di kembangkan dan di perbaiki .

B. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut di atas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola bendungan Tirta Shinta agar selalu melakukan inovasi dan kreatifitas serta pengembangan khususnya dalam fasilitas sarana dan prasarananya, jangan terlalu berfokus untuk menambah failitas baru tetapi

juga harus fokus memperbaiki dan merawat fasilitas yang ada, serta perlu adanya evaluasi terkait sistem publikasi dan promosi wisata seperti mengadakan *event* perayaan hari jadi desa, kegiatan komunitas dan acara-acara tertentu di lokasi wisata guna menarik minat wisatawan, serta memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, *youtube*, *instagram* dan media lainnya karena jika kita sekali mengupload kegiatan yang berhubungan dengan ekowisata bendungan Tirta Shinta sudah mampu menjangkau ke media sosial pengunjung yang lebih luas.

2. Pengelola harus lebih memperhatikan kenyamanan pengunjung seperti perlunya menjaga kebersihan lokasi wisata, perlunya menyediakan mushola agar pengunjung bisa melaksanakan ibadah sholat di lokasi tanpa harus keluar lokasi wisata mencari mushola atau masjid, serta perlu adanya pembeda antara toilet untuk laki-laki dan untuk wanita, karena untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Serta menjaga keasrian alam bendungan Tirta Shinta dan mengutamakan kebersihan, kenyamanan dan keamanan pengunjung agar bendungan Tirta Shinta menjadi lokasi tujuan wisatawan untuk berkunjung.
3. Untuk pemerintah setempat perlu menyediakan lebih banyak layanan pendukung kegiatan (*Ancillary Services*) yang mampu mendukung jalannya aktifitas pariwisata di lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad,Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Afridhal, Muhammad. “Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen”. *Jurnal S. Pertanian*. Vol.1 No. 3. 2017.
- Alfitriani, Welly Andrika Putri, Ummaysroh. “PengaruhKomponen4a TerhadapMinatKunjungUlangWisatawanPadaDestinasiWisataBaytAl-Qur’an Al-Akbar Kota Palembang”.*Jurnal Aplikasi Dan Bisnis* , Vol.1no.2april 2021.
- Andriani,“Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima”. Universitas Mataram. 2019.
- Barreto, Mario Barreto Dan I. G. A. Ketut Giantari. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Babonaro, Timur Leste”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.Vol.4 No.1. 2015.
- Chotib, Moch. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember: Iain Jember Press. 2015.
- Damanik, Junianto Dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikai*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. 2006.
- Departemen Agama Ri. “Al-Qur’an Dan Terjemah”.Boyolali: Mecca Qur’an.

- Dewanti, Kadek Sandra, I Made Sendra Dan Sasrawan Mananda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Mancanegara Berkunjung Ke Pura Puseh Desa Adat Batuan, Gianya". *Jurnal Ipta*. Vol. 6, No.2. 2018.
- Fitroh, Syakir Kamil Ainul, Djamhur Hamid, Dan Luchman Hamid, "Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen)". *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. Vol.42 No2, Januari 2017.
- Haji, Sulfi Abdul, Ibnu Sina Hi Yusug. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citraobjek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate". *Jurnal Penelitian Humani*. Vol.7. No.2. November 2016.
- Haryanto, Joko Tri. "Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy". *Kawistara*. Vol.4 No.3. 2014.
- <https://Lampungutarakab.Go.Id/Kawasan-Pariwisata/>, Diakses Pada 21 April 2022, Pukul 10.17
- Irkhamiyati. "Evaluasi Persiapan Persiapan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital". *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Vol.13, No.1, Juni 2017.
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017.
- Ismayanti. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020.
- Khotimah, Khusnul, Wilopo, Luchman Hakim. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai

- Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)" *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. Vol.41no.1. Januari 2017.
- Kumala, Vina. "Kajian Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Kekota Bukit Tinggi" *Menara Ilmu*. Vol. 12 No. 79. Januari 2018.
- Kurnawati, Ni Putu Yana Widiyasari, Putu Siti Firmani. "Pengaruh Atraksi Dan Amenitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019", *Arthaniti Studies*. Vol.1 No.2. Maret 2021.
- Mukiroh. "Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Pecan Baru" *Tourism And Hospitality Essentials (The) Journal*. Vol. 2 No. 1. 2012.
- Mulyati, Yofina Dan Masruri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestic Di Tinjau Dari Perspektif Daya Tarik Destinasi Wisata Kota Bukittinggi" *Menara Ilmu*. Vol. 13 No. 1. 2019.
- Rohaya, Siti. "Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam". Institut Agama Islam Negeri Metro. 2020.
- Sabariah, Etika. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Santoso, Hieronymus Budi. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Industry Peternakan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset. 2021.

- Sari, Novita. "Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis". *Jom Fisip*. Vol.3 No.2. 2016.
- Satria, Dias. "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang". *Journal Of Indonesian Applied Economics*. Vol.3 No.1.2009.
- Suharto. "Minat Kunjungan Wisatawan Museum Gunung Api Merapi". *Jurnal Media Wisata*. Vol. 17 No.1. 2019.
- Syaleh, Hariman. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Ke Kota Bukittinggi". *Jurnal Ekonomi*, Vol.20 No.2. 2016.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pengantar Industry Pariwisata Tantangna Dan Peluang Bisnis Kreatif*, Yogyakarta: Deepublis. Cet.2. 2016.
- Wahyuni,Sri. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba". Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0778/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **YUNI LESTARI**
NPM : 1804041175
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN (STUDI PADA DESA WONOMARTO KEC. KOTABUMI UTARA KAB. LAMPUNG UTARA)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Maret 2022

Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA

NIP 19880529 201503 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Yuni Lestari
NPM : 1804041175
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (Studi Pada Desa Wanomarto Kec. Kotabumi Utara Kab. Lampung Utara)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 6 Juni 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0916/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PENGELOLA EKOWISATA
BENDUNGAN DESA WONOMARTO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0917/In.28/D.1/TL.01/03/2022,
tanggal 28 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **YUNI LESTARI**
NPM : 1804041175
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA WONOMARTO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN (STUDI PADA DESA WONOMARTO KEC. KOTABUMI UTARA KAB. LAMPUNG UTARA)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0917/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YUNI LESTARI**
NPM : 1804041175
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA WONOMARTO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN (STUDI PADA DESA WONOMARTO KEC. KOTABUMI UTARA KAB. LAMPUNG UTARA)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di Pada : Metro
Tanggal : 28 Maret 2022



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN
TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT
WISATAWAN
(Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi Utara Kab. Lampung
Utara)

Petunjuk pelaksanaan

- Dengan menggunakan metode wawancara semi struktur
- Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
- Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Pengelola Ekowisata Bendungan Tirta Shinta
 - a. Bagaimana sejarah awal berdirinya ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
 - b. Berapa harga tiket masuk Bendungan Tirta Shinta?
 - c. Apa daya tarik yang ada di Bendungan Tirta Shinta?
 - d. Strategi pengembangan seperti apa yang di gunakan oleh pengelola Bendungan Tirta Shinta?
 - e. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
 - f. Dalam melakukan promosi Bendungan Tirta Shinta melalui media apa saja yang di gunakan?

- g. Pelayanan serta fasilitas apa yang di berikan kepada wisatawan ketika berkunjung ke ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
2. Wawancara Kepada Wisatawan Atau Pengunjung Ekowisata Bendungan Tirta Shinta
- a. Sudah berapa kali anda berkunjung ke ekowisata bendungan tirta shinta?
 - b. bagaimana anda mengetahui ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
 - c. Apa yang membuat anda tertarik berkunjung ke ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
 - d. Bagaimana menurut anda tarif harga yang di tawarkan ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
 - e. Bagaimana akses jalan menuju ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
 - f. Menurut anda bagaimana sarana dan prasarana yang ada di ekowisata Bendungan Tirta Shinta?
 - g. Apa saran anda agar ekowisata Bendungan Tirta Shinta kedepannya semakin berkembang?
3. Dokumentasi
- a. Gambaran umum Desa Wonomarto
 - b. Profil atau gambaran Ekowisata Bendungan Tirta Shinta
 - c. Sarana dan Prasarana Ekowisata Bendungan Tirta Shinta

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dharma Setyawan, M.A

NIP. 19880529 201503 1 005

Metro, 14 Maret 2022

Peneliti



Yuni Lestari

1804041175

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA

DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN

(Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi Utara Kab. Lampung Utara)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengembangan Usaha
 - 1. Jenis pengembangan usaha

Menyetujui

Metro, 14 Maret 2022

Dosen Pembimbing

Peneliti



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005



Yuni Lestari
1804041175

DOKUMENTASI















RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yuni Lestari dilahirkan di Negara Tulang Bawang, 24 Juni 2000, anak ke enam dari tujuh saudara dari pasangan Bapak Haryono dan Ibu Nurnawati. Serta mempunyai lima kakak laki-laki bernama Budi, Anto, Erpin, Kukuh dan Beni serta adik perempuan bernama Putri Rahmawati.

Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) di RA Riyadlus Shalihin dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Negara Tulang Bawang lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan di Sekolah Pertama (SMP) Negeri 02 Bunga Mayang dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Riyadlus Shalihin Bunga Mayang, dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Pada akhir studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN (Studi Pada Desa Wonomarto Kec.Kotabumi Utara Kab. Lampung Utara)”**.Demikian riwayat hidup peneliti secara singkat yang peneliti jabarkan.